

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan /Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵³

Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif *analitik*⁵⁴ yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan, dalam arti penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang problematika pengembangan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ittihad Campor. Adapun penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁵⁵ Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktifisme yang berasumsi bahwa itu dimensi jaman, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui

⁵³Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Prosdakarya, 2001), 3.

⁵⁴Nana sujana dan Ibrahim, *penelitian dan penilaian pendidikan*, (bandung: Sinar baru,1989), 197.

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

interaksinya dengan situasi sosial mereka.⁵⁶ Dan tujuan utama penelitian ini adalah memahami (*verstehen*) terhadap fenomena sosial dan mengembangkan konsep dengan *grounded*.

Data kualitatif mengandalkan proses berfikir dalam melakukan proses interpretasi dan mengambil kesimpulan oleh karena itu interpretasi data kualitatif dipengaruhi oleh kemampuan berfikir dan sudut pandang, sehingga jangkauan hasil penelitian akan sangat bervariasi kedalamannya dan keluasannya. Dengan kata lain hasil penelitian bersifat subjektif.⁵⁷

Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan bertindak sebagai instrument kunci pengumpulan data, sedangkan instrumen lainnya sebagai penunjang. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pembuat laporan. Peneliti sebagai perencana tindakan artinya peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peneliti juga sebagai pelaksana yang berarti peneliti bertindak

⁵⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), 179.

⁵⁷Eko Putra Widoyoka, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 21.

sebagai pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pembuat laporan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu.⁵⁸

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di sebuah sekolah swasta MTs Darul Ittihad Campor yang berada di Jl. Batu Nugguk Campor Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

1. Sejarah Singkat MTs Darul Ittihad Campor

Sejalan dengan perkembangan intelektual keagamaan umat manusia, pada umumnya dan merujuk pada sejarah Rasulullah di dalam dakwah beliau, dimana masjid merupakan pusat penyebaran da'wah dan pusat segala aktifitas keagamaan dan pemerintahan. Maka timbul pemikiran dari salah seorang sesepuh di daerah campor kampung batu nugguk untuk menyatukan misi beliau. Adalah Abdul Kasim (KH Zainal

⁵⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), 180.

Abidin) yang mendirikan Masjid pertama dikampung ini dengan nama “Al-Ihkwan”.

Setelah beliau wafat maka kepengurusan ini dilanjutkan oleh putranya yang bernama Sarbidin (KH. Dimiyati) dan Arifin (KH. Moh. Anwar). Dari masa kemasa, kecintaan ummat Islam terhadap Masjid ini semakin berkembang, sehingga kepengurusan Masjid semakin berat dan tidak mungkin bisa dipikul oleh satu orang saja. Maka timbul pemikiran dari KH. Zainal Abidin untuk mengambil menantu seorang yang alim dan mampu membantu dalam segala kebutuhan Masjid mulai dari khotib, imam, dll. Maka jatuhlah pilihan tersebut kepada seorang yang bernama Sirran (KH. Abdullah) yang didomisilkan di tepi sungai patemmon.

Melihat fenomena yang ada pada saat itu dimana kebutuhan pendidikan ke agamaan bagi Anak-anak tidak cukup dari Masjid, maka dibutuhkan untuk itu sarana-sarana lain yang bisa mendukung pendidikan anak tersebut, sehingga timbul inisiatif dari tiga serangkai kalau boleh penulis katakan untuk mendirikan pendidikan dasar. yaitu yang berupa Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1973, mereka bertiga yaitu:

1. KH.Rofii (Putra KH.Abdullah)
2. H. Zahri
3. KH.Hasan Ahmad ⁵⁹

Bersama bahu- membahu mendirikan Madrasah Ibtidaiyah pada saat itu dengan nama yang diberikan “AL-ITTIHAD” yang berlokasi di

⁵⁹ Nama, Kepala Tu MTs Darul Ittihad Campor, tg 04 /05/2014.

tepi sungai yang jauh dari jalan raya. Mengingat jarak yang terlalu jauh untuk ditempuh para guru yang mengajar pada saat itu dan rutinitas yang sangat memberatkan, maka Madrasah tersebut dipindah ke lokasi lain, yaitu di kampung Batu Nugguk.

Pada saat-saat itu juga Putra KH. Rofi'i Abdullah yang baru menyelesaikan pendidikannya di AL-AMIN Preduan yaitu KH.Irham Rofi'i diberi amanah oleh pengasuh Pon-Pes Al-Amin KH.Idris Jauhari untuk mendirikan Pesantren .

Atas dasar amanah dan tekad yang bulat, maka para sesepuh merespon amanah ini dengan positif. Sehingga didirikanlah Pesantren dengan nama "DARUL ITTIHAD" pada tahun 1986 yang diasuh oleh KH. IRHAM ROFI'I sebagai direktornya. Sedangkan para sesepuh terdiri dari:

1. KH.Irham Rofii.
2. KH.Rofii Abdullah
3. KH.Hasan Ahmad

Dengan hanya bermodalkan tiga orang santri, pondok ini tetap eksis dan berjalan sampai sekarang. Mereka para santri adalah:

1. Syafii Rosyad
2. Amir Faishal Ambari
3. Hamid Dumman⁶⁰

Mereka inilah cikal bakal santri Darul Ittihad

⁶⁰ Ibid.

Tidak cukup dan kurang sempurna rasanya kalau hanya dengan santri putra saja. Maka atas dukungan masyarakat Campor dan sekitarnya, serta didorong oleh cita-cita yang tinggi untuk mencetak *ummahat* yang *mutafaqqihah fid din*, didirikanlah Pondok Putri pada tahun 1988. Dengan hanya dua orang santri wati sebagai cikal bakalnya. Mereka adalah:

1. Rohmah
2. Nikmah

Pondok Putri ini diasuh oleh Ny.HJ.Mukhlisah (istri KH.Irham Rofi'i). Tahun demi tahun, baik pondok putra maupun putri semakin berkembang, bahkan mencetak ratusan alumni dari berbagai daerah.

Namun sesuai perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pendidikan formal, maka dengan segala pertimbangan yang matang oleh seluruh Pengurus Pondok beserta para guru-guru bersepakat untuk mengubah Sistem Pendidikan Pondok menjadi Tsanawiyah Aliyah dengan tidak menghilangkan nilai-nilai kepesantrenan yang dengan sistem Tarbiatul Mu'allimien Al-Islamiyah.

Pada saat ini ditunjuk sebagai Kepala Tsanawiyah Ust.Zainullah Alwi Sos.i dan Kepala Aliyah Ust. Mohummad Nur. Sedangkan Kepala Madrasah Diniyah (MD) yang dahulu dibawah asuhan KH. Hasan Ahmad (Alm), pada saat ini dilanjutkan kepengurusannya oleh Ust.Rowatib Rahbini (menantu KH.Rofii) sebagai kepala sekolahnya.⁶¹

⁶¹ Ibid.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad berada di kaki bukit tlombhung desa Campor kecamatan Geger kabupaten Bangkalan. Madrasah ini memiliki letak yang strategis, suasana pedesaan yang sejuk dan damai juga ikut mewarnai kehidupan para santri. Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad yang terletak pada tengah-tengah kecamatan Geger dengan moralitas serta keagamaan yang kental membawa sistem *kholaf* serta tetap menjunjung nilai-nilai yang *Syalaf* menambah daya tarik masyarakat terlebih anak-anak muda lebih memilih nyantri di Madrasah Tsanawiyah ini daripada berkehidupan bebas di SMP.⁶²

Dukungan letak yang strategis serta sistem Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad campor membuktikan keberhasilannya dalam mendidik dengan keberhasilan para alumni, maka hal ini memudahkan publikasi madrasah relatif luas dan merata dikalangan masyarakat terlebih masyarakat sekitar, maka hal ini juga memicu minat anak-anak yang berada disekitar madrasah ingin menimba ilmu dan memperbaiki akhlak di madrasah tsanawiyah Darul Ittihad campor ini.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan MTs Darul Ittihad Campor

a. Visi:

1. Semata-mata untuk ibadah pada Allah dan mengharap ridho-nya
2. Mengimplementasikan fungsi kholifah Allah

⁶² Ibid.

b. Misi

1. Mengimplementasikan individu-individu yang unggul dan berkualitas.
2. Mengimplementasikan kader ulama dan pemimpin umat yang mutafaqquh fiddin baik sebagai ilmuwan akademisi maupun praktisi.⁶³

c. Tujuan

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Moto:

Beriman sempurna berilmu luas beramal sejati

4. Keadaan Guru di MTs Darul Ittihad Campor

Guru merupakan salah satu pendidik yang menentukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, guru juga merupakan strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kehidupan bangsa, karena setiap guru mempunyai keinginan dalam kegiatan-kegiatan yang ada, sesuai dengan kemampuannya serta tanggung jawabnya terhadap kelangsungan pendidikan di sekolah.

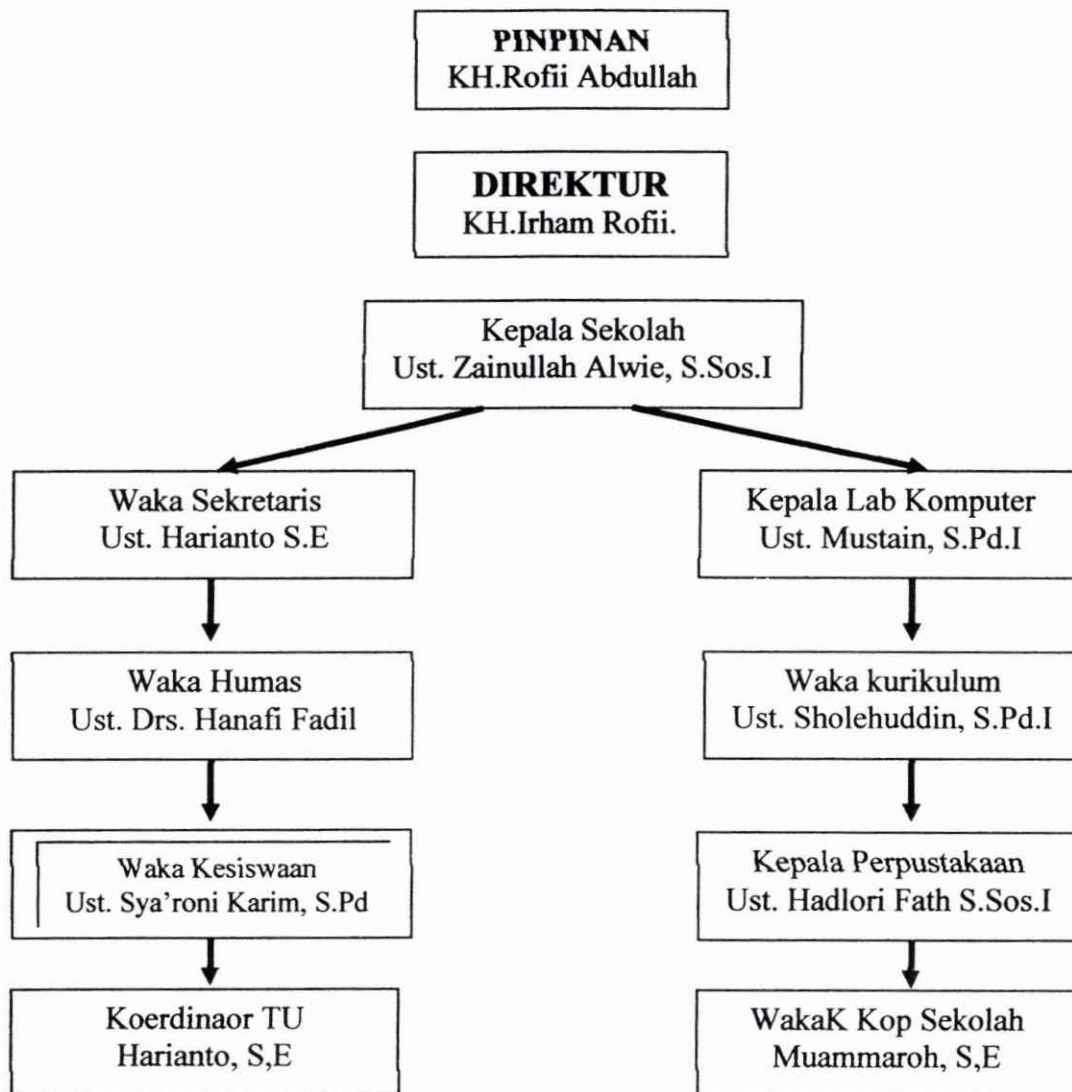
5. Struktur Organisasi MTs Darul Ittihad Campor

Struktur organisasi mempunyai peranan yang tidak penting dalam peningkatan kualitas satu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur

⁶³ Dokumentasi, di MTs Darul Ittihad Campor, tgl/bln/2014.

organisasi maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personal yang terlibat di dalamnya dapat terorganisir secara rapi dan sistematis.

Berikut ini peneliti akan menjelaskan struktur organisasi di MTs Darul Ittihad Campor tahun pelajaran 2013-2014:



6. Keadaan Siswa

Adapun jumlah murid di sekolah ini mengalami penurunan untuk tahun 2013-2014. Keadaan siswa tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	
1	16	13	14	12	16	18	89

7. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Fasilitas merupakan suatu sarana yang sangat menunjang dan membantu dalam pelaksanaan pendidikan. Sarana yang ada dalam keadaan baik, dan ada yang berasal dari infentaris dan hak miliki sekolah secara pribadi. Sampai saat ini pihak madrasah terus berusaha untuk selalu memelihara dan menjaga bangunan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Darul Ittihad Campor adalah sebagai berikut:

No	Nama Sarana / Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Perpustakaan	1
3	R lab IPA	1
4	R Lab Komputer	2
5	R Pimpinan	1
6	R Guru	2
7	R tata Usaha	1
8	R konseling	1
9	Tempat Beribadah	2
10	UKS	1
11	WC	10
12	Gudang	8
13	Ruang Organisasi Kesiswaan	2
14	Computer	12
15	Meja siswa	53
16	Kursi siswa	53
17	Papan tulis	6
18	Kursi pengajar	6
19	Meja pengajar	6
20	Lemari pengajar	6
21	Buku Qur' an hadits	1
22	buku Aqidah Akhlaq	1
23	Buku fiqih	1
24	Buku bhs arab	1

25	Buku SKI	1
26	Buku PPKN	1
27	Buku bhs Indonesia	1
28	Buku bhs Inggris	1
29	Buku matematika	1
30	Buku IPA	1
31	Buku IPS	1

D. Data dan Sumber Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrument adalah pekerjaan penting dalam melakukan penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi.⁶⁴ Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data skunder.

- a) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data tentang letak geografis, sejarah sekolah, kadaan guru dan peserta didik, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, problematika yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional dan upaya mengatasi problematika tersebut dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Ittihad Campor dan peserta didik melalui metode wawancara dan observasi.
- b) Data skunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Peneliti sebagai tangan kedua).⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data tentang visi misi dan

⁶⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), 275.

⁶⁵Ibid ,

⁶⁶ Ibid , 280.

tujuan sekolah data guru dan sarana prasarana dari dokumen profil sekolah dan dokumen rencana kerja Madrasah Tsanawiyah Darul Ittihad Campor. Tahun 2010/2011 sampai dengan tahun 2012/2013.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut dalam penelitian ini menjadikan dasar bagi peneliti bahwa fenomena penelitian kualitatif dapat dimengerti dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan di observasi pada letak dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi dan diperlukan dokumentasi.⁶⁷

- a) Observasi, yaitu mengamati secara langsung masalah-masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam yang menyangkut kompetensi profesional. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi kepada peserta didik diruang kelas serta kesiapan seorang pendidik dalam mempersiapkan kelengkapan sebelum mengajar.
- b) Wawancara, Yaitu proses pengumpulan informasi dengan melakukan komunikasi langsung antara peneliti dengan objek atau informan.⁶⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik menanyakan tentang

⁶⁷Anwar Fauzi, *Metodologi Research* (Bandung), 290

⁶⁸Ibid, 193.

problematika yang dihadapi mereka pada pengembangan kompetensi profesional dan langkah yang mereka lakukan untuk mengatasi problem tersebut.

- c) Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat dan agenda.⁶⁹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai kehidupan, profil narasumber data guru sarana dan prasarana dari rencana kerja madrasah dan profil sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Trianto, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan-tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi reduksi data-data (*reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / Verification*).⁷⁰

- a. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, membuat kategori dengan demikian

⁶⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), 278

⁷⁰Ibid, 286.

- data-data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya setelah data direduksi, kemudian sesuai dengan pola dalam bentukan uraian naratif.
 - c. *Conclusion* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷¹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Menurut Kasiram, "Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Akan tetapi, perlu juga diketahui kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, namun jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya".⁷²

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan data

⁷¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*(Bogor: Ghalia Indonesia 2009), 23.

⁷²Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, 365.

tersebut digunakan oleh peneliti didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi. Yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data berdasarkan pada sesuatu yang di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Jika pada triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan satu dari ketiga teknik penelitian dengan sumber yang berbeda, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik, adalah dengan membandingkan data hasil dari observasi, wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :

- a. Derajat kepercayaan (*creadibility*),
- b. Keteralihan (*transferability*),
- c. Kebergantungan (*dependability*),
- d. Kepastian (*confirmability*).⁷³

Dari uraian metode penelitian diatas, secara sederhana dapat dikemukakan langkah-langkah dan strategi yang dilakukan dalam penelitian untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian, adalah sebagai berikut :

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

Pertama, langkah awal penelitian memusatkan perhatian pada kegiatan observasi terhadap “tabel hidup” yang terekspresi dalam praktik sosial, kebiasaan, dan ungkapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Hasil observasi yang memerlukan pemahaman lebih lanjut untuk menemukan makna dibalik “tabel hidup” tersebut, digali dengan melakukan wawancara yang mendalam terutama pelaku praktik sosial itu sendiri.

Ketiga, Menerapkan prinsip dan teknik komparasi secara konstan dalam sepanjang proses penelitian, baik dalam rangka menemukan “tabel hidup” maupun makna di balik “tabel hidup”. Dengan menerapkan prinsip dan teknik komparasi secara konstan, strategi yang disebutkan pertama dan kedua menjadi tidak mungkin berlangsung linear, melainkan “bolak-balik”, interaktif dan berbentuk siklus. Karena kegiatan pengumpulan dan analisis data juga berlangsung simultan sepanjang proses penelitian berlangsung. Proses “sampling” terjadi dengan sendirinya mengikuti hasil penerapan prinsip dan teknik komparasi secara konstan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan, yaitu :

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian, pencatatan data yang telah dikumpulkan.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi pengorganisasian data, pengkategorian data, penemuan hal-hal yang penting dari penelitian, pengecekan keabsahan data.
- d. Tahap penulisan laporan, yang meliputi penyusunan laporan penelitian, konsultasi kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian skripsi, ujian munaqosah skripsi.